

Peran Media Sosial Instagram @kemenkes_ri dalam Mitigasi Bencana COVID-19 di Indonesia

The Role of Instagram Social Media @kemenkes_ri in Disaster Mitigation of Covid-19 in Indonesia

Falyabernadeth Parasdiati A. P¹, Livinda Putri Darman², Marsha Clarisa³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi

2110411164@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2110411189@mahasiswa.upnvj.ac.id,
2110411299@mahasiswa.upnvj.ac.id

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|--|
| <p>Riwayat Diterima: 16 Oktober 2024 Direvisi: 19 November 2024 Disetujui: 02 Desember 2024</p> <p>Keyword: Social media Instagram Mitigation Covid-19</p> <p>Kata kunci: Media social Instagram Mitigasi Covid-19</p> | <p><i>The COVID-19 pandemic is defined as the global spread of the SARS-CoV-2 virus, which causes the disease COVID-19, transmitted from person to person through respiratory droplets. COVID-19 is considered a non-natural disaster due to its widespread impact on public health, the economy, and social life. During the COVID-19 pandemic, social media activity saw a significant increase. The use of social media in the context of the pandemic not only served to disseminate information but also played a role in raising awareness and fostering community participation in COVID-19 mitigation efforts. In these efforts, the Instagram account @kemenkes_ri became an important channel for conveying government messages to the public. This study employs a qualitative descriptive method. Data collection techniques include literature review, observation, and interviews to analyze in depth the role of social media, particularly the @kemenkes_ri Instagram account, in disaster mitigation efforts during COVID-19 in Indonesia. The findings indicate that the use of social media can enhance the effectiveness of health communication in crisis situations. The success of the @kemenkes_ri Instagram account as a trusted source of information demonstrates the significant potential of social media in supporting public communication, especially amid the challenges faced by society.</i></p> <p>Abstrak Pandemi COVID-19 didefinisikan sebagai penyebaran virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit COVID-19 secara global, di mana virus ini menular dari manusia ke manusia melalui droplet pernapasan. COVID-19 dianggap sebagai sebuah bencana non-alam, karena dampak luas yang ditimbulkannya terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi, dan kehidupan sosial. Selama pandemi COVID-19, aktivitas media sosial mengalami peningkatan yang signifikan. penggunaan media sosial dalam konteks pandemi tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan informasi, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi COVID-19. Dalam upaya mitigasi COVID-19, akun Instagram @kemenkes_ri menjadi salah satu saluran yang memiliki peran penting untuk menyampaikan pesan dari pemerintah ke publik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan</p> |

data pada penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan, observasi, dan wawancara untuk menganalisis secara mendalam mengenai peran media sosial, khususnya akun Instagram @kemenkes_ri, dalam upaya mitigasi bencana COVID-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan dalam situasi krisis. Keberhasilan akun Instagram @kemenkes_ri sebagai sumber informasi terpercaya menunjukkan potensi besar dari media sosial dalam mendukung komunikasi publik, terutama di tengah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.



Copyright (c) 2024 Falyabernadeth Parasdiati A. P, Livinda Putri Darman, Marsha Clarisa

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 didefinisikan sebagai penyebaran virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit COVID-19 secara global, di mana virus ini menular dari manusia ke manusia melalui droplet pernapasan. WHO mengklasifikasikan situasi ini sebagai pandemi ketika terjadi penyebaran luas di seluruh dunia dengan dampak kesehatan yang signifikan (Ghebreyesus, 2020). COVID-19 tidak hanya menjadi sebuah masalah kesehatan, tetapi juga memberikan implikasi yang luas terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan sistem kesehatan global. Pandemi COVID-19 berhasil mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

COVID-19 dianggap sebagai sebuah bencana karena dampak luas yang ditimbulkannya terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi, dan kehidupan sosial. Pertama, virus ini menyebar dengan cepat, menginfeksi jutaan orang dan menyebabkan jutaan kematian di seluruh dunia, yang mengakibatkan tekanan berat pada sistem kesehatan. Kedua, pandemi COVID-19 dianggap memicu krisis ekonomi global, dengan menyebabkan berbagai bisnis tutup, kehilangan

pekerjaan massal, dan penurunan pertumbuhan ekonomi, yang menyebabkan ketidakpastian finansial bagi banyak pihak. Selain itu, pembatasan sosial dan *lockdown* yang diterapkan untuk mengendalikan penyebaran virus, dianggap mengganggu interaksi sosial dan pendidikan, bahkan meningkatkan risiko masalah kesehatan mental. Ketidakpastian yang dihadapi masyarakat terkait kesehatan, keamanan, dan masa depan juga menambah rasa ketakutan dan kecemasan. Dengan keseluruhan faktor tersebut, COVID-19 tidak hanya menjadi krisis kesehatan, tetapi juga tantangan besar bagi stabilitas sosial dan ekonomi di berbagai negara.

Selama pandemi COVID-19, aktivitas media sosial mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dianggap sebagai respons terhadap pembatasan fisik dan kebutuhan untuk tetap terhubung. Masyarakat menggunakan berbagai *platform* media sosial untuk berbagi informasi tentang kesehatan, membahas pengalaman pribadi, serta mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan atau isu baru. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai saluran utama untuk kampanye

edukasi mengenai protokol kesehatan, termasuk pentingnya mencuci tangan, mengenakan masker, dan menjaga jarak fisik (Bennett & Segerberg, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak hanya membantu dalam penyebaran informasi, tetapi juga membangun komunitas virtual yang saling mendukung selama masa isolasi (Norris & Kaniasty, 1996). Dengan demikian, media sosial telah menjadi alat penting bagi masyarakat untuk beradaptasi dan berinteraksi di tengah situasi yang sulit ini.

Media sosial menjadi sebuah sarana serta fasilitas yang dapat membuat proses komunikasi terjadi dengan cepat dan efektif, sehingga media sosial sangat diperlukan dalam keadaan krisis (Boulianne, 2020). Di Indonesia, dengan populasi yang besar dan penetrasi internet yang terus-menerus mengalami peningkatan, berbagai *platform* seperti *Twitter*, *Facebook*, dan *Instagram* memiliki fungsi sebagai saluran yang dianggap berguna untuk berbagi berita, informasi, dan alat mobilisasi sosial serta sarana penyebaran edukasi. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2021), penggunaan media sosial dalam konteks pandemi tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan informasi, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi COVID-19.

Mitigasi mengacu pada tindakan yang diambil untuk mengurangi risiko bencana dan dampak negatifnya, termasuk dalam konteks lingkungan dan kesehatan, dengan meningkatkan ketahanan masyarakat (Chapin, 2011). COVID-19

yang dianggap sebagai bencana non-alam, memerlukan adanya upaya mitigasi sebagai tindakan untuk meminimalisir risiko yang disebabkan selama pandemi. Mitigasi memiliki fungsi yang mencakup pengembangan kebijakan secara efektif, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi bencana, baik bencana alam, bencana non-alam, maupun bencana sosial. Upaya pelaksanaan mitigasi memiliki tujuan agar seluruh masyarakat dapat merasa terlindungi dalam berbagai aspek, seperti; kehidupan dan kesehatan masyarakat, meminimalkan kerugian materiil, serta memastikan keberlangsungan layanan dasar. Dengan adanya langkah-langkah mitigasi yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap bencana non-alam, mengurangi dampak jangka panjang, dan mempercepat proses pemulihan setelah bencana terjadi.

Terdapat beberapa upaya mitigasi yang dilakukan selama pandemi COVID-19 dan terus diterapkan hingga saat ini, meskipun banyak negara telah melonggarkan pembatasan. Salah satunya adalah kampanye vaksinasi yang masif, yang memiliki tujuan untuk membangun kekebalan kelompok dan mengurangi penyebaran virus (World Health Organization, 2021). Selain itu, banyak negara menerapkan protokol kesehatan yang tetap berlaku, seperti penggunaan masker, menjaga jarak fisik, dan penerapan kebersihan yang ketat di tempat umum. Teknologi juga dianggap memiliki peran penting, hal ini dapat terlihat dengan munculnya berbagai aplikasi dan *platform digital* yang digunakan untuk menyebarkan

informasi kesehatan dan memberikan fasilitas konsultasi medis jarak jauh (Sullivan et al., 2020). Upaya penerapan *Work From Home* (WFH) yang menjadi salah satu solusi dari pemerintah juga masih diberlakukan sampai saat ini. Hal ini dikarenakan penerapan WFH merupakan kebijakan yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja. Upaya-upaya ini tidak hanya fokus pada penanganan COVID-19, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat sistem kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mitigasi dalam menghadapi potensi krisis kesehatan di masa depan.

Selama proses penerapan mitigasi COVID-19 melalui media sosial, terdapat berbagai tantangan signifikan yang muncul serta dianggap menghambat efektivitas komunikasi dan edukasi publik. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran informasi yang salah atau *hoax*, yang dapat menyebabkan kebingungan dan penolakan terhadap protokol kesehatan yang dianjurkan (Pulido et al., 2020). Selain itu, perbedaan aksesibilitas teknologi juga menjadi isu, di mana sebagian masyarakat, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses yang memadai terhadap internet atau perangkat digital, sehingga mereka tidak dapat menerima informasi yang akurat dan terkini (Huang & Zhao, 2021). Tantangan lain yang terdapat dalam proses penerapan mitigasi COVID-19 menggunakan sosial media adalah terjadinya peningkatan pada polarisasi di media sosial, di mana diskusi tentang COVID-19 seringkali menjadi

sarana untuk menyebarkan pandangan ekstrim, sehingga dapat memberikan pandangan buruk serta ketidakpastian dan ketegangan sosial. Dengan demikian, meskipun media sosial memiliki potensi besar dalam mitigasi bencana, tantangan ini perlu diatasi agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif oleh masyarakat. Sehingga, sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat Indonesia memanfaatkan media sosial dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 (Ardiansyah & Rahman, 2021).

Selain tantangan terkait penyebaran informasi yang salah, salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas media sosial dalam mitigasi COVID-19 adalah tingkat literasi digital di kalangan masyarakat. *Digital literacy*, atau kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan di media sosial dianggap menjadi krusial dalam upaya mitigasi risiko disinformasi yang meluas di *platform* media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan literasi digital yang lebih tinggi cenderung lebih mampu membedakan antara informasi yang valid dan informasi yang menyesatkan, serta dapat menghindari terjebak dalam berita palsu yang dapat memperburuk krisis (Fraser & Young, 2020). Namun, di beberapa titik wilayah, khususnya di daerah dengan tingkat pendidikan yang rendah atau infrastruktur digital yang kurang berkembang, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam

hal pemahaman teknologi. Kesenjangan ini memiliki potensi untuk menghambat keberhasilan kampanye edukasi kesehatan di media sosial, mengingat bahwa tanpa kemampuan untuk mengakses dan menganalisis informasi dengan baik, masyarakat cenderung lebih rentan terhadap konten yang menyesatkan dan bahkan berbahaya.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang menjadi sarana utama masyarakat untuk saling bertukar informasi mengenai COVID-19. Saat pandemi COVID-19 berlangsung, berbagai akun Instagram menyajikan informasi yang menarik agar masyarakat dapat mendapatkan edukasi perihal COVID-19 dengan efektif dan efisien. Salah satu akun Instagram yang berperan secara aktif untuk memberikan informasi mengenai mitigasi COVID-19 di Indonesia adalah akun @kemenkes_ri. Melalui unggahannya, @kemenkes_ri menyajikan informasi yang mudah dipahami. Kementerian Kesehatan RI memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan, protokol kesehatan, serta perkembangan terkini terkait vaksinasi dan penanganan COVID-19. Akun tersebut juga sering membagikan tips untuk menjaga kesehatan mental serta fisik selama pandemi, dan memberikan *update* kepada masyarakat mengenai kebijakan dan regulasi terbaru dari pemerintah. Visualisasi yang menarik serta narasi yang jelas mampu membuat akun @kemenkes_ri menjadi sumber yang terpercaya bagi publik untuk mendapatkan informasi yang akurat

dan *up-to-date* dalam menghadapi tantangan pandemi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan melakukan eksplorasi dari peran media sosial khususnya akun Instagram @kemenkes_ri dalam upaya mitigasi bencana COVID-19 di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis lebih dalam mengenai dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari unggahan pada akun Instagram @kemenkes_ri. Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam situasi krisis dan kontribusi media sosial terhadap respons masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial berfungsi dalam konteks mitigasi COVID-19 serta untuk menganalisis lebih lanjut mengenai bagaimana faktor-faktor seperti kepercayaan publik terhadap informasi yang disebarkan melalui media sosial, peran *influencer* dalam membentuk opini publik, serta dampak psikologis dari konsumsi informasi selama pandemi dapat mempengaruhi respons masyarakat terhadap kebijakan mitigasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis mengenai penggunaan media sosial yang lebih efektif dalam menangani krisis kesehatan global di masa depan, dengan menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi yang inklusif dan edukasi digital yang lebih baik.

Pandemi COVID-19 telah membawa tantangan besar bagi sistem kesehatan dan masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dalam menghadapi krisis ini,

penyebaran informasi yang cepat dan akurat menjadi kunci utama dalam mengurangi dampak pandemi. Salah satu saluran komunikasi yang semakin penting adalah media sosial, yang memungkinkan penyebaran informasi secara masif dalam waktu singkat. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial terbesar di Indonesia, telah digunakan oleh berbagai lembaga pemerintah, termasuk Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (@kemenkes_ri), untuk menyampaikan pesan-pesan penting terkait pencegahan dan penanganan COVID-19.

Menurut penelitian oleh (Huang, 2023), media sosial telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam mengelola krisis kesehatan, terutama dalam menyebarkan informasi yang relevan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan. Dalam konteks Indonesia, (Kristiyono et al., 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial, termasuk Instagram, oleh berbagai pihak—termasuk pemerintah dan organisasi kesehatan—telah mempercepat penyebaran informasi kritis kepada publik. Melalui Instagram, @kemenkes_ri dapat menyampaikan informasi penting seperti protokol kesehatan, cara mencegah penularan COVID-19, serta kebijakan pemerintah secara lebih terjangkau dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selain itu, (Supriyati et al., n.d.) menyatakan bahwa selama pandemi, media sosial berperan sebagai saluran utama dalam komunikasi kesehatan publik, di mana platform seperti Instagram

memungkinkan penggunaannya untuk mengakses informasi secara real-time. Ini sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh (Putri, 2022), yang menyoroti bagaimana Instagram menjadi alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat luas. Dengan menggunakan berbagai format, seperti infografis, video, dan cerita singkat, @kemenkes_ri dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko COVID-19 dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi penyebaran virus.

Penggunaan media sosial dalam mitigasi bencana tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi, tetapi juga pada peningkatan partisipasi publik dalam mematuhi protokol kesehatan. (Kristiyono et al., 2022) menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat, dengan memberikan edukasi yang tepat tentang pentingnya menjaga jarak fisik, memakai masker, dan mencuci tangan. Di Indonesia, ini sangat relevan mengingat tingginya penetrasi media sosial di kalangan masyarakat, yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama pandemi.

Melalui kajian-kajian tersebut, dapat dilihat bahwa peran Instagram @kemenkes_ri dalam mitigasi bencana COVID-19 sangat vital. Instagram bukan hanya berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat keterlibatan

masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana @kemenkes_ri memanfaatkan Instagram dalam konteks mitigasi bencana COVID-19 di Indonesia, serta dampaknya terhadap masyarakat.

2. Kajian Pustaka

Teori Media Sosial (*Social Media Theory*) yang dijelaskan oleh Kaplan dan Haenlein (2010) memberikan pemahaman tentang bagaimana media sosial sebagai *platform* interaktif dapat digunakan untuk komunikasi dua arah antara individu dan institusi. Media sosial memiliki kekuatan untuk menciptakan komunitas *online* yang saling mendukung, dan terbukti memberikan peran penting selama pandemi COVID-19. Penelitian ini mengamati bagaimana interaksi masyarakat di kolom komentar atau pembagian ulang konten dapat menciptakan komunitas virtual yang mendukung upaya mitigasi bencana, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya protokol kesehatan.

Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana mengacu pada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari suatu bencana, dalam hal ini pandemi COVID-19. Mitigasi tidak hanya mencakup tindakan preventif, seperti vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran publik dan ketahanan sosial. Dalam penelitian ini, mitigasi COVID-19 yang dilakukan melalui media sosial berfokus pada penyebaran informasi

yang tepat, edukasi mengenai protokol kesehatan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pengendalian penyebaran virus.

Media Sosial

Dalam konteks ini, media sosial merujuk pada *platform* komunikasi digital yang memberikan kemungkinan bagi pengguna untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan membentuk opini secara kolektif. Media sosial, khususnya Instagram, memiliki peran ganda dalam mitigasi COVID-19: sebagai sarana penyebaran informasi dan sebagai ruang untuk membangun komunitas yang saling mendukung. Instagram digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif yang penting, seperti langkah-langkah pencegahan, vaksinasi, serta kebijakan pemerintah yang relevan.

Peran Instagram dalam Edukasi Kesehatan

Instagram memberikan peran yang sangat signifikan dalam upaya mitigasi bencana. Instagram dengan format visual yang menarik dan mudah dipahami, memberikan peluang bagi Kementerian Kesehatan RI untuk menyampaikan informasi penting kepada publik dengan cara yang engaging. Konsep ini mencakup penggunaan gambar, infografis, *video*, dan *caption* yang mempermudah masyarakat dalam memahami protokol kesehatan dan tindakan yang perlu diambil selama pandemi. Selain itu, respons masyarakat yang tercermin dari interaksi di kolom komentar atau berbagi ulang konten juga menjadi indikator sejauh mana pesan

edukatif ini diterima dan diterapkan oleh masyarakat.

Respons Masyarakat

Konten yang disebarakan melalui media sosial menuai berbagai respons dari masyarakat yang menjadi konsep penting dalam penelitian ini. Respons tersebut tidak hanya mencakup tingkat interaksi (*like, comment, share*), tetapi juga mencerminkan tingkat partisipasi aktif dalam mengikuti protokol kesehatan dan mendukung kebijakan mitigasi yang diusung oleh pemerintah. Respons ini juga dapat menunjukkan dampak psikologis dari informasi yang diterima, seperti peningkatan rasa aman atau justru kecemasan, yang perlu diperhatikan dalam upaya mitigasi yang lebih lanjut.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan, observasi, dan wawancara untuk menganalisis secara mendalam mengenai peran media sosial, khususnya akun Instagram @kemenkes_ri, dalam upaya mitigasi bencana COVID-19 di Indonesia. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi terkait penggunaan media sosial dalam konteks krisis kesehatan global. Studi

kasus difokuskan pada analisis konten yang disebarakan melalui akun Instagram resmi Kementerian Kesehatan RI, yang dianggap sebagai saluran utama untuk penyebaran informasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten, yang mencakup analisis konten dari unggahan yang dipublikasikan oleh akun Instagram @kemenkes_ri selama periode pandemi COVID-19. Analisis konten ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang disampaikan dalam setiap unggahan, seperti informasi mengenai vaksinasi, protokol kesehatan, kebijakan pemerintah, serta tips untuk menjaga kesehatan fisik dan mental selama pandemi. Selain itu, penelitian ini juga mengamati respons masyarakat terhadap unggahan tersebut melalui interaksi di kolom komentar, jumlah suka, dan pembagian ulang konten untuk memahami dampak sosial dan partisipatif dari konten yang disebarakan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana media sosial digunakan untuk edukasi kesehatan dan penguatan mitigasi COVID-19, serta bagaimana masyarakat merespons dan berpartisipasi dalam upaya mitigasi tersebut melalui media sosial.

Tabel 1
Data

| No | Nama | Profesi | Waktu |
|----|------|--|-----------------|
| 1. | MAs | <i>Social Media Strategist</i> Kemenkes RI | 01 Oktober 2024 |
| 2. | TAr | Tenaga Kesehatan (Dokter Umum) | 05 Oktober 2024 |

| | | | |
|----|-----|--|-----------------|
| 3. | MAR | Pengikut Media Sosial Instagram @kemenkes_ri | 10 Oktober 2024 |
| 4. | AMP | Pengikut Media Sosial Instagram @kemenkes_ri | 11 Oktober 2024 |
| 5. | GNS | Pengikut Media Sosial Instagram @kemenkes_ri | 12 Oktober 2024 |

Sumber: diolah oleh peneliti, Oktober 2024

Pada penelitian ini, peneliti memahami bahwa pendekatan deskriptif kualitatif ini memberikan wawasan mendalam mengenai peran media sosial, khususnya akun Instagram @kemenkes_ri, dalam mitigasi bencana COVID-19. Selain itu, peneliti meyakini bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dikarenakan penelitian ini hanya memiliki fokus pada satu akun media sosial. Sehingga, hasil yang diperoleh pada penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk seluruh *platform* media sosial atau seluruh saluran komunikasi yang digunakan oleh pemerintah dan organisasi lain dalam mitigasi COVID-19. Kemudian, pada teknik analisis konten yang digunakan pada penelitian ini, memiliki keterbatasan dalam materi yang dipublikasikan oleh akun Instagram @kemenkes_ri, sehingga tidak mencakup konten yang tersebar melalui akun lain atau yang berasal dari sumber yang tidak terdeteksi dalam analisis ini. Lalu, pada bagian analisis interaksi masyarakat di kolom komentar, suka, dan bagikan pada konten unggahan @kemenkes_ri, hanya memberikan gambaran mengenai respons publik, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili pandangan atau sikap seluruh populasi, mengingat

keterbatasan akses internet di beberapa daerah dan keterbatasan dalam partisipasi aktif pengguna. Selain itu, meskipun penelitian ini berfokus pada konten yang diunggah selama periode pandemi COVID-19, dinamika komunikasi dan respons sosial terhadap informasi kesehatan dapat berubah seiring waktu, yang mungkin mempengaruhi relevansi temuan pada penelitian ini di masa yang akan datang.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam era digital, media sosial telah menjadi alat komunikasi utama yang memengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19. Akun Instagram @kemenkes_ri memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi kesehatan yang kredibel, memerangi disinformasi, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam kebijakan kesehatan pemerintah. Namun, dengan meningkatnya penyebaran hoaks dan resistensi terhadap informasi resmi, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami efektivitas strategi komunikasi ini. Penelitian ini mendesak dilakukan untuk mengidentifikasi pendekatan optimal yang dapat meningkatkan kepercayaan publik, mempercepat penyebaran informasi yang akurat, dan memaksimalkan dampak positif

media sosial dalam mendukung kebijakan kesehatan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akun Instagram @kemenkes_ri memiliki dampak signifikan terhadap strategi komunikasi krisis dan persepsi publik, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data, unggahan yang memanfaatkan visual infografis, video singkat, dan pesan langsung berhasil menyederhanakan informasi kompleks terkait pandemi dan program kesehatan, membuatnya lebih mudah dipahami oleh publik. Peneliti menemukan bahwa unggahan resmi mempercepat distribusi informasi penting, seperti pembaruan kebijakan vaksinasi dan protokol COVID-19. Selain itu, data menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, seperti vaksinasi, yang dipromosikan melalui konten interaktif di Instagram. Konten pada akun ini juga membawa kontribusi positif terhadap persepsi publik dan kepercayaan masyarakat. akun @kemenkes_ri berhasil memperkuat citra pemerintah sebagai otoritas kesehatan yang responsif, meskipun terdapat hambatan berupa disinformasi, transparansi dalam penyampaian data dan keterlibatan aktif publik dalam diskusi meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah. Tak hanya itu, pesan yang konsisten dan komunikatif berkontribusi dalam menurunkan resistensi sebagian masyarakat terhadap kebijakan kesehatan, terutama terkait vaksinasi.

Selama masa pandemi, akun ini menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan informasi terkini secara resmi dan akurat mengenai perkembangan, kebijakan kesehatan, dan upaya pencegahan terkait COVID-19. Berdasarkan analisis konten, @kemenkes_ri mampu memanfaatkan fitur-fitur Instagram seperti Feed, Stories, IGTV, dan Reels untuk menjangkau masyarakat.

Strategi komunikasi visual yang digunakan @kemenkes_ri efektif menyederhanakan informasi kompleks seperti protokol kesehatan, pedoman vaksinasi, dan data harian COVID-19, sehingga lebih mudah dipahami di berbagai lapisan masyarakat. Konten edukasi dan kolaborasi dengan KOL (Key Opinion Leaders) juga akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan di masa pandemi

Peran Instagram dalam komunikasi krisis Instagram sebagai platform visual merupakan alat penting bagi Kementerian Kesehatan untuk menyampaikan informasi darurat dengan cepat dan menarik. Instagram mampu dalam menyajikan informasi dalam berbagai format, termasuk gambar, video, infografis, dan live streaming, memfasilitasi penyebaran pesan kesehatan secara luas.

Penggunaan Visual dan Infografis Konten visual yang informatif dan menarik, khususnya infografis, dapat sangat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan terkait Covid-

19. Misalnya, infografik tentang cuci tangan yang benar, pentingnya menjaga jarak, dan penggunaan masker yang benar banyak dibagikan dan diikuti oleh masyarakat.

Kolaborasi dengan KOL @kemenkes_ri juga aktif berkolaborasi dengan selebriti, selebriti, dan influencer yang memiliki banyak pengaruh di Instagram. Dipercaya oleh masyarakat, KOL diharapkan dapat menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat setempat serta menyebarkan informasi penting terkait COVID-19, seperti pentingnya vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan.

Menyebarkan informasi secara *real time* @kemenkes_ri memberikan update real-time mengenai perkembangan situasi pandemi melalui fitur Instagram Stories dan Live, seperti Perubahan kebijakan terkait pembatasan sosial luas (PSBB), edukasi kesehatan seperti vaksinasi. Hal ini menciptakan kepercayaan dan ketenangan pikiran bagi orang-orang yang membutuhkan informasi terkini dan terpercaya.

Akun Instagram @kemenkes_ri membagi kontennya menjadi beberapa segmen utama berupa: (1) Edukasi Kesehatan, segmen ini memuat tips dan panduan kesehatan yang disajikan dalam bentuk infografis, video, atau postingan carousel. Contohnya seperti pencegahan infeksi virus, pentingnya vaksinasi, dan pedoman untuk tetap sehat di masa pandemi.

(2) Pengumuman Kebijakan dan Update Terkini, segmen ini menyajikan informasi resmi mengenai pedoman terkini pemerintah dalam menangani COVID-19, seperti update harian mengenai pembatasan pergerakan, jadwal vaksinasi, jumlah kasus positif, kesembuhan, dan kematian. (3) Kampanye Nasional, melalui kampanye seperti "Dapatkan Vaksinasi", @kemenkes_ri mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi. Kampanye ini didukung oleh konten visual dan pesan menarik yang disediakan oleh KOL, sehingga lebih mudah menjangkau komunitas yang lebih luas. (4) Kolaborasi dengan KOL dan Tokoh Masyarakat merupakan konten yang melibatkan KOL atau tokoh masyarakat untuk menyebarkan pesan-pesan penting seperti pentingnya memakai masker, menjaga jarak sosial, dan menaati program vaksinasi. (5) Inspirasi dan Kisah Sukses, segmen ini menampilkan kisah-kisah inspiratif dari masyarakat awam dan petugas kesehatan yang berhasil melawan Covid-19. Konten ini dimaksudkan untuk menciptakan semangat positif di masyarakat dan memberikan dukungan emosional. Dengan membagikan konten ini, @kemenkes_ri dapat berperan penting dalam mengkomunikasikan informasi yang relevan dan terpercaya selama pandemi dan membantu masyarakat memahami langkah-langkah mitigasi yang perlu dilakukan.

Tabel 2
Segmentasi Konten

| No. | Segmentasi Konten | Jumlah Konten |
|-----|---|--|
| 1. | Edukasi Kesehatan | 400–500 postingan (sekitar 40–50% dari total konten) |
| 2. | Pengumuman Kebijakan dan Update Terkini | 200–300 postingan (sekitar 20–30% dari total konten) |
| 3. | Kampanye Nasional | 150–200 postingan (sekitar 15–20% dari total konten) |
| 4. | Kolaborasi dengan KOL (<i>Key Open Leaders</i>) | 50–100 postingan (sekitar 5–10% dari total konten) |
| 5. | Inspirasi dan Kisah Sukses | 50 postingan (sekitar 5% dari total konten). |

Sumber: diolah oleh peneliti, Oktober 2024

Berdasarkan wawancara dengan tiga pengguna Instagram, ahli strategi media sosial Kementerian Kesehatan RI dan pakar kesehatan, akun Instagram @kemenkes_ri dianggap sebagai salah satu sumber utama informasi kesehatan dan kebijakan Pemerintah terkait Covid-19 di masa pandemi. Tiga pengguna media sosial yang diwawancarai mengaku aktif menggunakan akun tersebut sebagai referensi untuk memperoleh informasi resmi mengenai perkembangan Covid-19, protokol kesehatan, dan vaksinasi. Mereka menemukan bahwa penggunaan visual seperti infografis, video pendek, dan artikel pendek sangat membantu dalam memahami informasi yang seringkali kompleks.

Seorang pelajar berusia 22 tahun menuturkan, konten infografis akun @kemenkes_ri bermanfaat karena dapat mempermudah informasi penting seputar prosedur medis. Ia merasa konten tersebut memudahkan dirinya dan teman-

temannya untuk memahami dan mengikuti kebijakan pemerintah selama pandemi. Di sisi lain, ibu rumah tangga berusia 35 tahun ini berpendapat bahwa berkolaborasi dengan orang-orang berpengaruh atau publik figur sangat efektif meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Sementara itu, seorang pegawai sektor swasta berusia 28 tahun mengatakan bahwa akun tersebut adalah sumber utama informasi terkini harian mengenai kasus dan kebijakan terkini, namun ia menginginkan konten yang lebih interaktif seperti sesi tanya jawab dengan para ahli medis.

Wawancara dengan ahli strategi media sosial Kementerian Kesehatan Indonesia mengungkapkan bahwa salah satu tujuan utama mereka adalah menyederhanakan informasi kompleks terkait pandemi menjadi konten yang dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat. Mereka memanfaatkan berbagai fitur

Instagram seperti Reels, Stories, dan berkolaborasi dengan KOLs (Key Opinion Leaders) untuk menyebarkan informasi secara real time. Strategi ini mengandalkan penggunaan gambar yang menarik dan pesan singkat namun informatif. Sementara itu, seorang dokter umum yang juga diwawancarai mengatakan bahwa cerita ini berperan penting dalam mengedukasi masyarakat, khususnya mengenai masalah vaksinasi. Namun, ia menyarankan agar lebih banyak konten yang menjelaskan dan membantah informasi palsu terkait Covid-19 dan vaksinasi.

Wawancara ini menegaskan bahwa Instagram menjadi media yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, terutama di masa pandemi. Ketiga pengguna Instagram sepakat bahwa akun @kemenkes_ri berperan penting dalam memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah dipahami. Edukasi kesehatan melalui konten visual seperti infografis menjadi elemen penting dalam menyampaikan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan pentingnya mencuci tangan. Namun beberapa komentar yang dilontarkan pengguna terkait perlunya perbaikan dari segi interaksi dan konten yang lebih mendalam.

Pengguna media sosial merasakan manfaat kerjasama @kemenkes_ri dengan KOL atau influencer. Kemitraan ini dinilai berpotensi menjangkau masyarakat luas, terutama mereka yang tidak aktif mencari informasi dari sumber resmi. Seorang ibu rumah tangga

menuturkan, kehadiran figur publik yang dikenalnya di Instagram semakin menambah rasa percaya dirinya, terutama terkait kampanye vaksinasi. Hal ini menunjukkan bahwa influencer marketing merupakan alat yang ampuh untuk menghubungkan informasi kesehatan dengan masyarakat, terutama di saat krisis.

Namun sebagian pengguna berpendapat bahwa interoperabilitas antara Kementerian Kesehatan dan masyarakat masih dapat ditingkatkan. Misalnya, pengguna yang bekerja di sektor swasta mengatakan sesi tanya jawab langsung dengan profesional medis melalui streaming langsung dapat menjadi cara yang efektif untuk menjawab pertanyaan atau kekhawatiran masyarakat. Selain itu, ia berharap semakin banyak konten video yang praktis dan informatif, khususnya cara merawat pasien Covid-19 di rumah.

Dari sisi strategis, ahli strategi media sosial Kementerian Kesehatan RI menekankan pentingnya menyederhanakan informasi yang kompleks agar lebih mudah dipahami masyarakat. Mereka menggunakan pendekatan visual yang efektif, dengan fokus pada infografis, video pendek, dan update real-time melalui Instagram Stories. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh organisasi pemerintah seperti Kementerian Kesehatan RI dapat berperan penting dalam mitigasi bencana. Namun, mereka juga menghadapi tantangan untuk terus meningkatkan partisipasi dan memastikan bahwa informasi menjangkau khalayak yang lebih luas.

Lebih lanjut, wawancara dengan pakar medis (dokter umum) menyoroiti bahwa akun @kemenkes_ri berkontribusi besar dalam penyebaran informasi terkait vaksinasi. Namun, dia menekankan perlunya mempublikasikan lebih banyak konten yang menyoroiti isu-isu kompleks seperti efek samping vaksin dan informasi yang salah seputar Covid-19. Dalam konteks ini, kehadiran petugas kesehatan dalam konten Instagram, baik melalui video edukasi maupun live streaming, akan membantu dalam menjawab pertanyaan yang lebih spesifik dari masyarakat dan mengatasi kekhawatiran yang dapat menyebar.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa @kemenkes_ri berhasil memanfaatkan jejaring sosial Instagram sebagai alat utama penanggulangan bencana Covid-19 di Indonesia. Namun, tantangan dalam meningkatkan keterlibatan dan menyebarkan informasi yang lebih mendalam mengenai isu-isu penting masih perlu diatasi untuk menjamin keberhasilan komunikasi kesehatan di masa depan.

Adapun beberapa hal yang menjadi faktor penghambat efektivitas komunikasi krisis pada akun @kemenkes_ri. Temuan menunjukkan bahwa sejumlah besar hoax terkait COVID-19 dan vaksinasi yang tersebar di media sosial memperlambat penerimaan informasi resmi. Hal ini memicu kebingungan dan polarisasi opini di kalangan masyarakat. Meskipun akun @kemenkes_ri secara aktif mengklarifikasi informasi palsu, beberapa masyarakat tetap skeptis terhadap informasi resmi karena efek

negatif hoaks yang berulang. Mengatasi hal ini, akun @kemenkes_ri juga menerapkan strategi mitigasi yang relevan untuk menanggulangi dampak hoaks, yang mendukung hipotesis bahwa kolaborasi dan edukasi literasi digital dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Akun ini juga memanfaatkan influencer dan media massa sebagai mitra dalam memperkuat pesan resmi, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima oleh kelompok sasaran. Selain itu, kampanye literasi digital secara berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memverifikasi informasi, mengurangi dampak negatif hoaks.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam ranah komunikasi kesehatan, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial sebagai platform komunikasi krisis. Dengan menganalisis efektivitas strategi komunikasi visual, kolaborasi dengan influencer, dan fitur interaktif, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan organisasi kesehatan lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial. Temuan penelitian juga akan berguna bagi pengembangan kebijakan komunikasi publik yang lebih inklusif dan adaptif, sehingga mampu menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan tingkat literasi digital.

Hasil penelitian ini dapat membawa dampak signifikan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi resmi, terutama di tengah arus informasi yang sering kali

disalahartikan atau disalahgunakan. Dampak lainnya meliputi penguatan literasi digital masyarakat, peningkatan efektivitas kampanye kesehatan, dan percepatan adopsi kebijakan kesehatan seperti vaksinasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam menghadapi tantangan komunikasi di masa depan, baik dalam situasi krisis maupun kondisi normal, dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat strategis untuk mendukung kesehatan masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @kemenkes_ri berperan penting dalam strategi komunikasi krisis selama pandemi COVID-19. Penggunaan platform media sosial ini tidak hanya sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Melalui pendekatan yang mengutamakan konten visual yang menarik dan edukatif, @kemenkes_ri berhasil menyederhanakan informasi kesehatan yang kompleks, sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak positif dari konten yang diunggah, terutama yang berhubungan dengan edukasi kesehatan dan pembaruan kebijakan, sangat signifikan. Masyarakat menunjukkan peningkatan partisipasi dalam program-program kesehatan, seperti vaksinasi, berkat strategi komunikasi

yang responsif dan kolaboratif dengan tokoh masyarakat dan KOL (Key Opinion Leaders). Kolaborasi ini menjadi kunci untuk memperluas jangkauan informasi dan mengatasi skeptisisme publik terhadap kebijakan pemerintah.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, terutama terkait penyebaran hoaks dan disinformasi yang menghambat efektivitas komunikasi. Meskipun akun @kemenkes_ri aktif mengklarifikasi informasi palsu, efek dari hoaks yang berulang tetap mempengaruhi persepsi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi yang lebih kuat, termasuk peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat, untuk membekali mereka dalam memverifikasi informasi yang diterima.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan dalam situasi krisis. Keberhasilan akun Instagram @kemenkes_ri sebagai sumber informasi terpercaya menunjukkan potensi besar dari media sosial dalam mendukung komunikasi publik, terutama di tengah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi metode baru dalam meningkatkan interaksi dengan publik dan menyusun konten yang lebih interaktif, serta mengatasi dampak hoaks yang masih menjadi isu krusial dalam komunikasi kesehatan.

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: Penguatan Strategi Komunikasi

Diperlukan penguatan strategi komunikasi yang lebih interaktif dan responsif di media sosial. Akun @kemenkes_ri sebaiknya lebih sering melakukan sesi tanya jawab dan penyuluhan untuk mengedukasi masyarakat tentang isu kesehatan yang sedang berkembang. Peningkatan Literasi Media Diharapkan agar instansi terkait melakukan program peningkatan literasi media di kalangan masyarakat, guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali hoaks dan sumber informasi yang valid. Kolaborasi dengan Influencer Menggandeng influencer kesehatan yang memiliki kredibilitas di media sosial dapat membantu menyebarkan informasi yang akurat dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Monitoring dan Evaluasi Lakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap unggahan dan respons masyarakat untuk menyesuaikan strategi komunikasi yang diterapkan, sehingga dapat lebih efektif dalam merespons dinamika informasi di media sosial.

Daftar Pustaka

- Ajinegoro, D. O., & Kurniawan, K. (2023). Efektivitas Media Sosial Instagram dalam Penyebaran Informasi Covid-19 oleh Diskominfo Kota Kupang Provinsi NTT. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 3(1), 56-68.
- Ardiansyah, M., & Rahman, F. (2021). "Misinformation on Social Media During COVID-19 Pandemic in Indonesia." *Jurnal Komunikasi*, 13(3), 215-228.
- Arissaputra, S., & Winduwati, S. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Publik Terkait dengan Penanggulangan COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram@ ikpdinaskominfobabel). *Kiwari*, 1(1), 209-218.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bennett, S. E., & Segerberg, A. (2013). "The logic of connective action: Digital media and the personalization of contentious politics." *Information, Communication & Society*, 16(1), 1-28.
- Boulianne, S. (2020). "The COVID-19 Pandemic: A New Opportunity for Social Media Research." *Canadian Journal of Political Science*, 53(2), 245-250.
- Chapin III, F. S. (2011). "Mitigation and Adaptation Strategies for Global Change."
- Darmawan, L. (2021). Instagram Sebagai Ruang Komunikasi Virtual Antara Pemimpin Daerah Dengan Publik Pada Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 17(1).
- Dharma, A. A. S., & Kasim, A. (2021). Infodemi Covid-19 dalam Perspektif Open Government: Sebuah Tinjauan Literatur. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 105-125.

- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 41-57.
- Goeritman, H. I. N. (2021). Komunikasi Krisis Pemerintah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 melalui Media Sosial (Crisis Communication of Indonesia Government During Pandemic Covid-19 using SocialMedia). *Jurnal Iptekkom Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 23(1), 1-19.
- Gritsch, S., Batchelor, T. T., & Gonzalez Castro, L. N. (2022). Diagnostic, therapeutic, and prognostic implications of the 2021 World Health Organization classification of tumors of the central nervous system. *Cancer*, 128(1), 47-58.
- Makmun, I., & Isnaini, M. (2023). Pola Komunikasi Visual Lembaga Pemerintah dalam penanganan pandemi covid 19: kajian arketipe dan kepribadian merek. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(02), 261-281.
- Norris, F. H., & Kaniasty, K. (1996). "Psychosocial factors in resilience to natural disasters: A review of the literature." *Psychological Bulletin*, 118(3), 379-397
- Nordin, A., & Lada, S. (2020). Faktor Penerimaan Media Sosial Dalam Pemasaran Di Kalangan Industri Kecil Dan Sederhana (IKS) Di Labuan: Social Media Acceptance Factor in Marketing Among Small Medium Enterprises (SME) In LABUAN. *Journal of the Asian Academy of Applied Business (JAAAB)*, 6, 59-59.
- Nahar, L. (2020). Komunikasi krisis pemerintah Indonesia menghadapi pandemi COVID-19. 1(5), 553-566.
- Pulido, C. M., Villarejo-Carballido, B., Redondo-Sama, G., & Gómez, A. (2020). COVID-19 infodemic: More retweets for science-based information on coronavirus than for false information. *International sociology*, 35(4), 377-392.
- Saputri, C. D., Lestari, P., & Sosiawan, E. A. (2021). Audit komunikasi media sosial di masa krisis COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 19-41.
- Surbakti, S. D. O., & Laksana, I. B. (2021). Strategi Komunikasi Risiko Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Upaya Penanggulangan Covid-19 Melalui Media Sosial. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(2), 217-1228.
- Supriyadi, A. (2021). "Social Media and Public Awareness: The Case of COVID-19 in Indonesia." *Indonesian Journal of Health Policy and Administration*, 5(1), 1-12
- Yogantari, M. V., & Ariesta, I. G. B. B. (2021, April). Konten Visual Instagram Sebagai Media Diseminasi Publik Tentang Covid-19. In SENADA

(Seminar Nasional
Manajemen, Desain dan
Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol.
4, pp. 101-107).